

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 7 No. 2 Oktober 2024, pp. 121-132



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i2.5968>

INFLUENCE OF ROHIS EXTRACURRICULAR ACTIVITIES ON RELIGIOUS CHARACTER ENHANCEMENT (ACTIVITY STUDIES ROHIS IN SMAN 1 KECAMATAN SIBERUT UTARA)

Harbeni Yudianto

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

harbeniyudianto@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 Agustus 2024

Revised: 19 Agustus 2024

Accepted: 19 Oktober 2024

Published: 21 Oktober 2024

*Corresponding

Author:

Name: Harbeni

Yudianto

Email:harbeniyudianto

@gmail.com

Phone/WA:

ABSTRACT

This article discusses the influence of Rohis extracurriculars on improving religious character (study of Rohis activities at SMAN 1 North Siberut District, Mentawai Islands Regency, West Sumatra Province). Students are the main data source of quantitative research. Although the data collection method involves observation, questionnaires, and documentation, the data processing process consists of: validity test, reliability test, normality test, linearity test, and hypothesis testing results. The study results show that: rxy value - 0.0087. The level of correlation between variable students' religious character. Then, based on the proposed hypothesis, to determine the magnitude of the correlation coefficient using the t test formula, the t table value is obtained at a significance level of 5%, namely the calculated r which is greater than the r table, namely 0.541. Because the sig value is $0.200 > = 0.05$, H_1 is accepted, this means that the frequency distribution comes from a normally distributed population, which means that the hypothesis proposed in this research is accepted, which means there is an influence of Rohis extracurricular activities in improving religious character (Rohis activity study at SMAN 1 North Siberut District, Mentawai Islands Regency, West Sumatra Province)

Keyword

Spiritual; Extracurricular Activities; Religious Character

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Sumber data utama dari penelitian ini yakni peserta didik. Adapun metode pengumpulan data berdasarkan kualitatif dengan melibatkan observasi, angket, dan dokumentasi, proses pengolahan data terdiri dari: uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan hasil pengujian hipotesis. Hasil studi menunjukkan bahwa: nilai rxy - 0,0087. Tingkat korelasi antara variabel x dengan variabel y di lihat dalam tabel intepretasi bahwa nilai rxy yaitu- 0,0087 berada pada nilai interval 0,200-0,00 dengan tingkat korelasi yang tergolong sangat rendah (tidak berkorelasi) sehingga kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh sangat rendah terhadap karakter religius peserta didik. Kemudian berdasarkan pengajuan hipotesis, untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh harga t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,541. Karena nilai sig < 0,200

0,05 = maka H^1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal, yang artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan karakter religius (studi kegiatan Rohis di SMAN 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat).

Kata Kunci**Kegiatan Ekstrakurikuler; Rohis, Karakter Religius****INTRODUCTION**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku (Rahayu & Dong, 2023; İleritürk, 2023), akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1.b, yaitu: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dari penjelasan Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan peserta didik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Munadi & Khuriyah, 2023). Setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan, karakter dan kepribadian peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik (Yulianah, 2021; Ritonga et al., 2021). Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, di mana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para peserta didik. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggungjawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan (Sahudi & Nurdiyanto, 2024). Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara regular, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan secara luas, misalnya: kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, olah raga prestasi, koperasi dan tabungan sekolah, senitari tradisional, kegiatan OSIS, klub sosial, klub mata ajaran, publikasi sekolah, keagamaan (Rohis), paskibraka dan sebagainya.

Salah satu manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk pembentukan karakter religius peserta didik. Karakter religius adalah suatu Sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, panutan ataupun pesan

keislaman, karakter Islam yang melkat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islam juga. Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT.

Karakter religius adalah karakter yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupan pada agama, menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatan, taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya (Azizah et al., 2023). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan penerapan disiplin adalah ekstrakurikuler keagamaan (rohis). Adapun yang penulis ambil ekstrakurikuler di sini adalah Rohis (Fikar & Ritonga, 2024). Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu wadah organisasi yang bersifat kesiswaan yang berbasis keagamaan dan menjadikan rohis sebagai ekstrakurikuler memiliki peran yang cukup penting didalam sekolah.

Bila dikaitkan dengan keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan berpengaruh pada sikap yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, memanfaatkan waktu luang dengan baik, mereka senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti waktu belajar yang teratur dan selalu mentaati tata tertib sekolah sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Yang dimana penulis dalam melakukan observasi melihat bahwasannya ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan setiap hari jumat, dengan di dampingi pembina rohis, peserta didik megikuti ekstrakurikuler rohis dengan baik dan semangat. Dan materi yang diajarkan di ekstrakurikuler rohis sudah sesuai kurikulum. Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menggali potensi peserta didik dan membentuk karakter religius peserta didik seperti menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Pembinaan atau manajemen aktivitas peserta didik diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat, penulis menemukan beberapa gejala yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan karakter religius peserta didik diantaranya sebagai berikut: 1) Terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur dan pergi ke kantin sekolah pada jam istirahat shalat, 2) Terdapat peserta didik yang berkata kasar dan kotor saat bergaul dengan temannya, 3) Terdapat peserta didik perempuan yang masih menggunakan pakaian ketat, dan menggunakan jilbab yang terlalu pendek, serta 4) Terdapat peserta didik pada saat bertemu dengan guru, peserta didik enggan mengucapkan salam terutama pada guru yang tidak mengajar dikelasnya.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survey lapangan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan karakter religius (studi kegiatan Rohis di SMAN 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Sampel dari penelitian ini adalah total seluruh populasi yaitu seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 15 orang di SMAN 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat). Dalam penelitian ini dapat direncanakan sebagai berikut: 1) Variabel bebas; Variabel bebas diduga berpengaruh terhadap keberadaan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohis, 2) Variabel terikat; Variabel terikat yaitu variabel yang diharapkan timbul akibat variabel bebas (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter religius (Y). Pengumpulan data melibatkan observasi, angket, dan dokumentasi, proses pengolahan data terdiri dari: uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan hasil pengujian hipotesis.

RESULTS&DISCUSSION

Data Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa item pertama diketahui bahwa peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, diperoleh jawaban enam orang responden menjawab sering (40 %), lima orang responden menjawab selalu (33,3 %), dan empat orang menjawab kadang-kadang (26,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.

Item kedua diketahui bahwa peserta didik tidak tertarik setiap ada kegiatan atau perkumpulan rohis, diperoleh jawaban enam orang responden menjawab sering (40 %), lima orang responden menjawab selalu (33,3 %), dan empat orang menjawab kadang-kadang (26,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering tidak tertarik setiap ada kegiatan atau perkumpulan rohis.

Item ketiga diketahui bahwa peserta didik mengikuti pengajian besar agama Islam karena pengajian itu sangat bermanfaat, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab selalu (60 %), lima orang responden menjawab sering (33,3 %), dan satu orang menjawab kadang-kadang (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik selalu mengikuti pengajian besar agama Islam karena pengajian itu sangat bermanfaat.

Item keempat diketahui bahwa peserta didik hadir ketika kegiatan rohis dilaksanakan, diperoleh jawaban enam orang responden menjawab sering dan kadang-kadang (40 %), dan tiga orang responden menjawab selalu (20 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering dan kadang-kadang hadir ketika kegiatan rohis dilaksanakan.

Item kelima diketahui bahwa setiap kali ada kegiatan peringatan hari besar Islam peserta didik membantu membuat dekorasi di acara tersebut, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab sering (60 %), dan enam orang responden menjawab kadang-kadang (40 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kali ada kegiatan peringatan hari besar Islam peserta didik sering membantu membuat dekorasi di acara tersebut.

Item keenam diketahui bahwa materi yang disampaikan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab sering (53,33 %), dan tujuh orang responden menjawab kadang-kadang (46,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan sering tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Item ketujuh diketahui bahwa kegiatan Rohis mengumpulkan infak setiap minggunya, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab sering (53,33 %), dan tujuh orang responden menjawab kadang-kadang (46,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Rohis sering mengumpulkan infak setiap minggunya.

Item kedelapan diketahui bahwa peserta didik hadir ketika rohis mengadakan pesantren kilat, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab kadang-kadang (53,33 %), lima orang responden menjawab sering (33,33 %), dan dua orang responden menjawab selalu (13,33 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hadir ketika rohis mengadakan pesantren kilat.

Item kesembilan diketahui bahwa peserta didik tidak pernah mendengarkan dengan cermat ketika teman peserta didik berpendapat, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab kadang-kadang (53,33 %), dan tujuh orang responden menjawab sering (46,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kadang-kadang tidak pernah mendengarkan dengan cermat ketika teman peserta didik berpendapat.

Item kesepuluh diketahui bahwa setiap minggu, rohis mengadakan bersih-bersih musholla, diperoleh jawaban sebelas orang responden menjawab sering (73,33 %), tiga orang responden menjawab selalu (20 %), dan satu orang responden menjawab kadang-kadang (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap minggu, rohis sering mengadakan bersih-bersih musholla.

Item sebelas diketahui bahwa kegiatan Mentoring dapat menambah wawasan keIslaman, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab selalu (55,33 %), enam orang responden menjawab sering (40 %), dan satu orang responden menjawab kadang-kadang (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Mentoring selalu dapat menambah wawasan keIslaman.

Item dua belas diketahui bahwa peserta didik malas mengikuti rapat jika akan diadakan acara PHBI, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab kadang-kadang (55,33 %), lima orang responden menjawab sering (33,33 %), dan dua orang responden menjawab selalu (13,33 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik malas kadang-kadang mengikuti rapat jika akan diadakan acara PHBI.

Item tiga belas diketahui bahwa materi kegiatan rohis berkaitan dengan pelajaran agama di kelas, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab sering (60 %), lima orang responden menjawab kadang-kadang (33,33 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa materi kegiatan rohis sering berkaitan dengan pelajaran agama di kelas.

Item empat belas diketahui bahwa musholla kotor karena anggota rohis tidak pernah membersihkannya, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab

selalu (60 %), lima orang responden menjawab sering (33,33 %), dan satu orang responden menjawab kadang-kadang (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa musholla selalu kotor karena anggota rohis tidak pernah membersihkannya.

Item lima belas diketahui bahwa jika ada kegiatan mentoring, peserta didik ribut, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab sering (60 %) dan tiga orang responden menjawab selalu dan kadang-kadang (20 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ada kegiatan mentoring, peserta didik sering ribut.

Item enam belas diketahui bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis berinfak tidak diperlukan karena uangnya hilang, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab sering (60 %), enam orang responden menjawab kadang-kadang (40 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis berinfak tidak diperlukan karena uangnya sering hilang.

Item tujuh belas diketahui bahwa keberadaan rohis sangat penting di sekolah karena satu-satunya kegiatan ekskul yang berbasis agama, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering dan kadang-kadang (46,67 %) dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan rohis sangat penting di sekolah karena sering dan kadang-kadang satu-satunya kegiatan ekskul yang berbasis agama.

Item delapan belas diketahui bahwa kegiatan rohis mengajarkan bagaimana cara sholat berjamaah, diperoleh jawaban sepuluh orang responden menjawab sering (66,67 %), tiga orang responden menjawab kadang-kadang (20 %), dan dua orang responden menjawab selalu (13,33 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis sering mengajarkan bagaimana cara sholat berjamaah.

Item sembilan belas diketahui bahwa peserta didik absen ketika ada kegiatan pesantren kilat, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab kadang-kadang (46,67 %), dan empat orang responden menjawab selalu dan sering (26,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kadang-kadang absen ketika ada kegiatan pesantren kilat.

Item dua puluh diketahui bahwa kegiatan rohis didukung oleh sekolah dan pembina, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab selalu (46,67 %), lima orang responden menjawab sering (33,33 %), dan tiga orang responden menjawab kadang-kadang (20 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis selalu didukung oleh sekolah dan Pembina.

Item dua puluh satu diketahui bahwa peserta didik ikut serta menjadi panitia dalam kegiatan isra' mi'raj, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab sering (55,33 %), empat orang responden menjawab kadang-kadang (26,67 %), dan tiga orang responden menjawab selalu (20 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering ikut serta menjadi panitia dalam kegiatan isra' mi'raj.

Item dua puluh dua diketahui bahwa jika ada kegiatan membaca alquran di pesantren kilat, peserta didik tidur karena berpuasa, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab kadang-kadang (55,33 %), lima orang responden menjawab sering (33,33 %), dan dua orang responden menjawab selalu (13,33 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ada kegiatan membaca alquran di pesantren kilat, peserta didik kadang-kadang tidur karena berpuasa.

Item dua puluh tiga diketahui bahwa jika ada kegiatan membaca alquran di pesantren kilat, peserta didik tidur karena berpuasa, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab kadang-kadang (55,33 %), lima orang responden menjawab sering

(33,33 %), dan dua orang responden menjawab selalu (13,33 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ada kegiatan membaca alquran di pesantren kilat, peserta didik kadang-kadang tidur karena berpuasa.

Item dua puluh empat diketahui bahwa peserta didik tidak suka mendengarkan tausiyah agama karena menurut peserta didik itu membosankan, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab sering (60 %), empat orang responden menjawab selalu (26,67 %), dan dua orang responden menjawab kadang-kadang (13,33 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak suka mendengarkan tausiyah agama karena menurut peserta didik itu sering membosankan.

Item dua puluh lima diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis mengadakan kegiatan tadarus bersama, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab sering (60 %), lima orang responden menjawab kadang-kadang (33,33 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis sering mengadakan kegiatan tadarus bersama.

Data Variabel Karakter Religius SMAN 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat

Item pertama diketahui bahwa peserta didik terbiasa menjalankan ibadah atau amalan sunnah seperti puasa, shalat dhuha, shalat tahajud, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab sering (55,33 %), enam orang responden menjawab kadang-kadang (40 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering terbiasa menjalankan ibadah atau amalan sunnah seperti puasa, shalat dhuha, shalat tahajud.

Item kedua diketahui bahwa peserta didik mengamalkan perintah dan larangan yang ada dalam Al-Qur'an, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering (46,67 %), lima orang responden menjawab selalu (33,33 %), dan tiga orang responden menjawab kadang-kadang (20 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering mengamalkan perintah dan larangan yang ada dalam Al-Qur'an.

Item ketiga diketahui bahwa peserta didik merasa malas untuk membaca Al-Qur'an, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering (46,67 %), dan empat orang responden menjawab selalu dan sering (26,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering merasa malas untuk membaca Al-Qur'an.

Item keempat diketahui bahwa peserta didik menunaikan sholat lima waktu, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab sering (53,33 %), empat orang responden menjawab kadang-kadang (26,67 %), dan tiga orang responden menjawab kadang-kadang (20 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering menunaikan sholat lima waktu.

Item lima diketahui bahwa peserta didik menjalankan sholat lima waktu tepat waktu, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering (46,67 %), lima orang responden menjawab kadang-kadang (33,33 %), dan tiga orang responden menjawab selalu (20 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering menjalankan sholat lima waktu tepat waktu.

Item enam diketahui bahwa peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari, diperoleh jawaban sepuluh orang responden menjawab kadang-kadang (66,67 %), empat orang responden menjawab sering (26,67 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kadang-kadang membaca Al-Qur'an.

Item tujuh diketahui bahwa peserta didik bersikap baik kepada orang tua, diperoleh jawaban enam orang responden menjawab sering (40 %), lima orang responden menjawab kadang-kadang (33,33 %), dan empat orang responden menjawab selalu (26,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering bersikap baik kepada orang tua.

Item delapan diketahui bahwa peserta didik bersikap baik kepada ibu dan bapak guru, diperoleh jawaban sepuluh orang responden menjawab sering (66,67 %), empat orang responden menjawab kadang-kadang (26,67 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering bersikap baik kepada ibu dan bapak guru.

Item sembilan diketahui bahwa peserta didik menjaga akhlak yang baik dimanapun berada, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering dan kadang-kadang (46,67 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering atau kadang-kadang menjaga akhlak yang baik dimanapun berada.

Item sepuluh diketahui bahwa peserta didik beriman kepada Allah Yang Maha Esa, diperoleh jawaban sepuluh orang responden menjawab sering (66,67 %), empat orang responden menjawab kadang-kadang (26,67 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering beriman kepada Allah Yang Maha Esa.

Item sebelas diketahui bahwa peserta didik percaya bahwa dunia dan isinya adalah ciptaan Allah, diperoleh jawaban sepuluh orang responden menjawab sering (66,67 %), empat orang responden menjawab kadang-kadang (26,67 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering percaya bahwa dunia dan isinya adalah ciptaan Allah.

Item dua belas diketahui bahwa peserta didik mengeluh terhadap keadaannya, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering (46,67 %), dan empat orang responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah (26,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering mengeluh terhadap keadaannya.

Item tiga belas diketahui bahwa peserta didik berbohong untuk menutupi kesalahannya, diperoleh jawaban delapan orang responden menjawab kadang-kadang (53,33 %), dan tujuh orang responden menjawab sering (46,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kadang-kadang berbohong untuk menutupi kesalahannya.

Item empat belas diketahui bahwa peserta didik suka membantu orang lain, diperoleh jawaban enam orang responden menjawab sering (40 %), lima orang responden menjawab selalu (33,33 %), dan empat orang responden menjawab kadang-kadang (26,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering suka membantu orang lain.

Item lima belas diketahui bahwa peserta didik mengikuti kegiatan bakti sosial, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering (46,67 %), empat orang responden menjawab kadang-kadang (26,67 %), tiga orang responden menjawab selalu (20 %), satu orang responden menjawab tidak pernah (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering mengikuti kegiatan bakti sosial.

Item enam belas diketahui bahwa peserta didik senang bersedekah, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab sering (60 %), empat orang responden menjawab kadang-kadang (26,67 %), dan dua orang responden menjawab selalu

(13,33 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering senang bersedekah.

Item tujuh belas diketahui bahwa peserta didik senantiasa berdo'a dalam melakukan sesuatu, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering dan kadang-kadang (46,67 %), dan satu orang responden menjawab selalu (6,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering dan kadang-kadang senantiasa berdo'a dalam melakukan sesuatu.

Item delapan belas diketahui bahwa peserta didik senang mengikuti kajian, diperoleh jawaban enam orang responden menjawab sering (40 %), lima orang responden menjawab kadang-kadang (33,33 %), dan empat orang responden menjawab selalu (26,67 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering senang mengikuti kajian.

Item sembilan belas diketahui bahwa peserta didik terbiasa meletakkan sesuatu pada tempatnya, diperoleh jawaban sembilan orang responden menjawab kadang-kadang (60 %), dan enam orang responden menjawab sering (40 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kadang-kadang terbiasa meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Item dua puluh diketahui bahwa peserta didik memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam, diperoleh jawaban tujuh orang responden menjawab sering (46,67 %), lima orang responden menjawab kadang-kadang (33,33 %), dan tiga orang responden menjawab selalu (20 %). Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat 25 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,541. Hasil output uji validitas variabel X menggunakan Ms.Excel. 20 item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r -tabel yaitu sebesar 0,541.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel karakter religius (Y) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,908 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap peningkatan karakter religius (studi kegiatan Rohis di SMAN 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat). Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler rohis (variabel x) dan karakter religius (variabel y) saat diuji korelasinya dengan menggunakan rumus *pearson product moment* memperoleh hasil r_{xy} sebesar -0,00870. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi antara variabel x dan variabel y maka dapat di lihat dengan tabel pedoman interpretasi bahwa nilai r_{xy} yaitu - 0,00870 berada pada nilai interval 0,20-0,399 dengan tingkat korelasi yang tergolong sangat rendah sehingga kegiatan ekstrakurikuler rohis memberikan pengaruh yang rendah terhadap karakter religius.

Kemudian untuk menguji hipotesis yang diajukan atau untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi maka digunakan rumus uji t , diperoleh harga t tabel pada

taraf signifikan 5 % yaitu 20 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,541. Karena nilai sig $0,200 \geq 0,05$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,929 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

Berdasarkan dari hasil uji linieritas di atas diketahui nilai sig. *Deviation from linearity* adalah 0,195 signifikan, berarti hasil tersebut bisa dibilang lebih tinggi dari pada 0,05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) dan variabel karakter religius (Y) mempunyai hubungan linier.

Berdasarkan hasil di atas nilai negatif berarti menentukan arah hubungan, misal: koefisien korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan karakter religius bernilai -0,0087. Artinya semakin tinggi kegiatan ekstrakurikuler Rohis seseorang maka semakin rendah karakter religius dengan besarnya keeratan hubungan sebesar 0,0087 atau cukup kuat.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh terhadap karakter religius SMAN 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat). Hal ini juga dibuktikan dengan data hasil angket yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis yang paling dominan mempengaruhi karakter religius peserta didik yaitu kegiatan pembimbingan dan pembinaan tilawah al-Qur'an oleh pembina rohis. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis tentunya akan berdampak kepada karakter religius yang dimiliki peserta didik khususnya bagi yang beragama Islam. Ketika sudah terjun bermasyarakat kelak, karakter religius tentunya harus dimiliki oleh setiap individu khususnya bagi yang beragama Islam, karena dengan dimilikinya karakter religius yang baik, maka perilaku, sikap, dan tingkah laku akan terarah sesuai dengan ajaran agama Islam.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisis data maka diperoleh nilai $r_{xy} = -0,0087$. Tingkat korelasi antara variabel x dengan variabel y di lihat dalam tabel interpretasi bahwa nilai r_{xy} yaitu -0,0087 berada pada nilai interval 0,00-0,200 dengan tingkat korelasi yang tergolong sangat rendah (tidak berkorelasi) sehingga kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh sangat rendah terhadap karakter religius peserta didik. Kemudian berdasarkan pengajuan hipotesis, untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh harga t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,541. Karena nilai sig $0,200 \geq 0,05$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal, yang artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis

terhadap peningkatan karakter religius (studi kegiatan Rohis di SMAN 1 Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat).

BIBLIOGRAPHY

- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Fikar, M., & Ritonga, M. (2024). Innovation in Planning and Development of Religious Education Based on Local Wisdom: Mambangik Batang Tarandam Efforts. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 3(2), 238–248. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v3i2.643>
- İleritürk, D. (2023). Evaluation of extracurricular activities in education according to pre-school teacher candidates' views. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100524. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100524>
- Munadi, M., & Khuriyah. (2023). The extracurricular activities and student development of secondary school: Learning from Indonesia. *International Journal of Education and Practice*, 11(1), 23–34. <https://doi.org/10.18488/61.v11i1.3245>
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Determinant Factors: A Systematic Literature Review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Ishaq, Septiana, V. W., & Mahmud. (2021). Religious Extracurricular as a Capital for Character Development of Students in Junior High School. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 682–689. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.817>
- Sahudi, S., & Nurdiyanto, N. (2024). Efforts to Develop Children's Talents Through Extracurricular Activities at Nur El-Qolam Islamic Middle School Serang Banten. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 3(2), 109–127. <https://doi.org/10.15575/jipai.v3i2.31095>
- Yulianah. (2021). Hidden Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik. *Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 4(1), 71–83.

